

Pengembangan Metode Implementasi Perda Kota Surabaya No 5 Tahun 2008 Tentang KTR Pada Pusat Pelayanan Kesehatan di Surabaya

Kurnia Dwi Artanti¹, Kusuma Scorpia Lestari², Prijono Satyabakti¹

¹Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

²Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penerapan perda kota surabaya no 5 tahun 2008 mengenai KTR telah berjalan lima tahun. Akan tetapi pada implementasinya masih banyak ditemukan kelemahan. Hal ini dapat terlihat pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan 75,4% sarana di area KTR dan KTM belum memasang tanda dilarang merokok yang sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2008 maupun Perwali nomor 25 tahun 2009 (Santi, 2011). Hasil survey pada fasilitas kesehatan tahun 2012 menunjukkan masih ditemukan orang yang merokok di dalam gedung, masih ditemukan asbak, putung rokok dan masih ada yang menjual rokok di kawasan tanpa rokok (DKK, 2013). Sedangkan menurut tim monitoring dan evaluasi KTR tahun 2013 semua fasilitas kesehatan belum ada yang melakukan peringatan secara tertulis maupun menindak orang yang melanggar aturan. Peringatan masih berupa peringatan lisan, sehingga pelanggaran pun masih banyak terjadi. (DKK, 2014) Tujuan pada penelitian ini menganalisis metode yang tepat pada implementasi Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di pusat pelayanan kesehatan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah fasilitas kesehatan yang meliputi Klinik Kesehatan, Apotek, Puskesmas, Rumah Sakit baik Swasta maupun Pemerintah. Pemilihan Sampel akan dilaksanakan secara cluster random sampling berdasarkan wilayah di Surabaya (utara, timur, tengah, selatan, dan barat). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara pada pengelola fasum dan observasi pada fasum.

Gambaran implementasi Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2008 masih belum optimal karena masih banyak pelanggaran yang dilakukan beberapa indikator yang diobservasi. Pelanggaran terbanyak yang dilakukan adalah keberadaan Asbak/ korek api dan ditemukannya puntung rokok di wilayah fasilitas kesehatan. Masukan terbanyak yang diberikan untuk Optimalisasi pelaksanaan perda adalah sosialisasi yang diberikan baik oleh pengelola fasilitas kesehatan ataupun pihak luar.

Kata Kunci : Implementasi, Perda, Kawasan Tanpa Rokok, Fasilitas Kesehatan